

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Perilaku yang belum bersih dan sehat menyebabkan munculnya penyakit yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Diare adalah salah satu penyakit yang paling banyak disebabkan karena faktor kebersihan perorangan yang belum bersih dan sehat. Diare merupakan kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam buang air besar, sehingga konsistensinya lembek bahkan cair dan buang air besar lebih sering yaitu empat kali atau lebih (Widjaja, 2002).

Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Pelajaran dapat melalui media komunikasi, pemberian berita, serta adanya pendidikan agar terjadinya peningkatan pada pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku melalui metode pendekatan dari pimpinan, membina suasana, dan juga melakukan gerakan memampukan diri pada kelompok masyarakat. Kondisi ini sebagai salah satu wujud pencerminan yang berguna untuk membantu masyarakat dalam mengenali dan mengetahui serta mengatasi masalah yang terjadi pada individu dalam tatanan rumah tangga. Tujuannya tidak lain adalah agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatannya pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbagi atas berbagai tatanan, yaitu Tatanan Rumah Tangga, Institusi Pendidikan, Institusi Kesehatan, Tempat Kerja maupun Tempat-tempat Umum (Kemenkes, 2014)

PHBS di institusi Pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu

mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Fahrudi & Devis, 2017). Secara nasional ada 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai dan mengetahui PHBS di tatanan institusi pendidikan mencakup mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Dewi, Yudi, & Gabur, 2017).

Perilaku cuci tangan yang benar merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam PHBS yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan tidak hanya di Negara berkembang, namun juga di Negara maju, masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya praktek atau tindakan mencuci tangan di masyarakat (Anggraini, 2010).

Penelitian WHO menunjukkan bahwa kejadian diare dapat berkurang sampai 45% karena perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Burton, dkk (2011) menunjukkan bahwa kuman pada tangan akan lebih mudah berpindah apabila mencuci tangan menggunakan sabun dibandingkan bila mencuci tangan hanya menggunakan air saja, sehingga penyakit diare dapat dicegah dengan perilaku cuci tangan yang benar dan menggunakan sabun dalam pelaksanaannya serta dengan langkah-langkah mencuci tangan yang lengkap.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya yaitu dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Prof. Ali Ghufron memaparkan pada hasil Riskesdas Tahun 2013, proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 23,2 % pada tahun 2007 menjadi 47,0 % pada tahun 2013. Oleh karena itu upaya besar harus dilakukan kepada semua pihak agar perilaku

cuci tangan pakai sabun (CTPS) menjadi kebiasaan sehari-hari. Perilaku cuci tangan yang sering dilakukan akan mengurangi penyebaran infeksi. Disamping itu, khusus pada anak-anak, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih setelah ke toilet atau melakukan tugas yang lainnya yang secara potensial mengkontaminasi tangan akan dapat mengurangi penyakit.

PHBS pada peserta didik di SDN Jeruk Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan didapati bahwa pelaksanaan PHBS sekolah yang masih belum terlaksana dengan baik dimana beberapa indikator PHBS tidak diterapkan sebagaimana mestinya salah satunya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Sekolah tersebut diperoleh hasil penelitian yaitu, terdapat 20 siswa atau sebesar (66,67%) yang tidak melaksanakan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik atau berperilaku buruk. Saat dilakukan wawancara dengan beberapa siswa di Sekolah tersebut sebagian besar peserta didik belum mengetahui bagaimana langkah-langkah mencuci tangan yang benar agar dapat mencegah terjadinya penyakit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, layak dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Tahun 2023.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, faktor-faktor yang menyebabkan tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya sosialisasi tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai penerapan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar.
3. Fasilitas sekolah yang kurang memadai.
4. Tingkat Pendidikan yang mempengaruhi perilaku.
5. Sosial budaya.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu, Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Tahun 2023?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai perilaku CTPS sebelum perlakuan penyuluhan
- b. Menilai perilaku CTPS setelah perlakuan penyuluhan dengan metode ceramah.
- c. Menilai perilaku CTPS setelah perlakuan penyuluhan dengan media leaflet.
- d. Mengukur efektivitas hasil penyuluhan dengan metode ceramah.
- e. Mengukur efektivitas hasil penyuluhan dengan media leaflet.
- f. Menganalisis perbedaan pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan media leaflet terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini maka, peneliti dapat mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan pengaruh metode penyuluhan terhadap siswa Sekolah Dasar serta peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta menjadi pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian.

2. Bagi Instansi

Sebagai masukan dalam meningkatkan penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar di lingkungan sekolah agar tercipta lingkungan serta kondisi kesehatan yang bersih, aman, nyaman, dan sehat.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan tentang pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

G. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak Ada Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar.